

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara formal. Dalam komunikasi interpersonal, setiap partisipan menggunakan semua elemen dari proses komunikasi. Misalnya, masing-masing pihak akan membicarakan latar belakang dan pengalaman masing-masing dalam percakapan tersebut.

Komunikasi interpersonal dikatakan efektif dalam merubah perilaku orang lain apabila kesamaan makna mengenai apa yang dibincangkan. Ciri khas yang tampak dalam komunikasi ini adalah arus balik langsung yang dapat ditanggapi oleh komunikator, baik secara verbal dalam bentuk kata- kata maupun secara nonverbal dalam bentuk gerak- gerak seperti anggukan dan lain sebagainya. Selama proses komunikasi interpersonal berlangsung, antar komunikator dan komunikan tersebut akan terjadi adanya pengertian fungsi secara bergiliran satu sama lain. Proses perubahan perilaku atau inggkah laku individu yaitu melalui beberapa tahapan dimana satu tahap dengan tahap lainnya saling berkaitan. Seorang individu menerima informasi, kemudian mengelolanya, menyimpan dan menghasilkan kembali dalam bentuk suatu keputusan berupa penolakan atau penerimaan terhadap informasi yang disampaikan tersebut. Komunikasi interpersonal sangat penting dilakukan untuk mendukung kelancaran komunikasi dalam suatu organisasi. Sistem komunikasi serta hubungan interpersonal yang baik akan meminimalisir

kesenjangan antara berbagai pihak dalam organisasi dan meminimalisir rasa ketidakpercayaan serta kecurigaan di lingkungan kerja. Komunikasi yang baik merupakan mediator dalam proses kerjasama dan transformasi informasi dalam mendukung kemajuan organisasi. Komunikasi yang baik senantiasa menimbulkan iklim keterbukaan, demokratis, rasa tanggung jawab, kebersamaan, dan rasa saling memiliki dalam suatu organisasi.

Personal Trainer adalah seorang tenaga kerja Profesional yang memiliki pengetahuan dan keahlian dibidang latihan kebugaran (*fitness*), dimana mereka memiliki tugas membantu klien (*member*) mereka untuk mencapai target tubuh ideal dengan menggunakan berbagai aspek dan faktor yang mereka miliki berupa konsultasi, tanya jawab, program dan pola latihan hingga motivasi maupun edukasi penggunaan peralatan latihan yang disediakan pada pusat kebugaran. Berbagai aspek dan faktor tersebut tidak luput dari komunikasi interpersonal yang baik antara *personal trainer* dengan para *members*, maka dari itu kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik sangatlah diperlukan untuk menjadi seorang personal trainer profesional atau dalam hal ini adalah seorang komunikator agar pesan yang disampaikan menjadi lebih efektif dan diterima dengan baik oleh *member* atau dalam hal ini adalah yang menjadi seorang komunikan.

Pusat kebugaran atau yang juga dikenal sebagai klab kebugaran, klab fitnes, klab kesehatan, atau kadang disebut gym adalah tempat untuk melatih fisik dengan berbagai macam tujuan dari para penggunanya seperti menurunkan berat badan, menaikkan berat badan, memperbaiki postur tubuh atau hanya sekedar ingin menghilangkan penat dengan berolahraga di tempat gym. Namun pada umumnya

mereka yang mendaftarkan diri menjadi *member* di tempat gym tersebut pencapaiannya adalah ingin memiliki postur tubuh yang ideal.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan antara personal trainer dengan para *membersnya* menggunakan cara serta pendekatan yang berbeda-beda karena seperti yang kita ketahui bahwa setiap manusia memiliki sifat, karakter, kepentingan, dan tujuan yang berbeda-beda, begitupun dengan para *member* yang memiliki tujuan pencapaian tubuh idealnya masing-masing. Namun sebagai seorang personal trainer profesional mereka harus mengenal karakter para *membersnya* dengan baik dalam rangka tercapainya tujuan yang menjadi kepuasan para *member* tersebut.

Seseorang yang memutuskan untuk menjadi *member* di suatu pusat kebugaran memiliki tujuan pencapaian postur tubuh ideal yang berbeda-beda hal tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi karakteristik genetik tubuhnya masing-masing. Melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh personal trainer berupa konsultasi, tanya jawab, program dan pola latihan hingga motivasi serta edukasi terhadap para *membersnya*, peneliti berupaya memunculkan pola komunikasi interpersonal antara personal trainer dengan para *member* supaya konsumsi pengetahuan dan wawasan komunikasi yang lebih luas.

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi sukses atau gagalnya suatu pencapaian tubuh ideal dalam hal ini interaksi antara *personal trainer* dan *member* di Urban Gym Bandung sangat berkaitan pada pola komunikasinya. Seberapa intens dan efektif suatu komunikasi dapat dibangun. Pentinglah seorang

personal trainer untuk berkomunikasi dengan *membernya* agar pesan yang disampaikan dapat berjalan dengan lancar.

Ketika seorang personal trainer berkomunikasi dengan *membernya* didalam suatu sesi latihan, maka terjadi komunikasi interpersonal yang sifatnya dialogis atau berupa percakapan antara dua individu tersebut. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga yang memiliki satu tujuan yaitu untuk menyamakan persepsi.

Uniknya, bagaimana seorang *personal trainer* mampu berkomunikasi dengan *membernya* didalam suatu sesi latihan dengan pencapaian tubuh ideal karena mereka memiliki karakteristik genetik tubuh dan sifat yang berbeda-beda. Hal ini menjadi sorotan yang menarik untuk studi komunikasi khususnya komunikasi interpersonal yang dilakukan keduanya dalam rangka tercapainya kesamaan persepsi.

Studi mengenai penggunaan komunikasi interpersonal *terhadap personal trainer* dan *membernya* menjadi studi menarik untuk diteliti. Perbedaan karakteristik genetik dan sifat yang merupakan salah satu syarat penting dalam komunikasi dirasa menarik untuk disoroti ketika proses komunikasi dengan perbedaan tersebut bisa diteliti.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, komunikasi interpersonal sangat lah penting, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam suatu organisasi terutama dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang. Jika kita telaah kembali pengertian komunikasi itu sendiri adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dari seorang komunikator terhadap komunikan baik secara

verbal maupun nonverbal melalui media dan akan menimbulkan *feedback* atau timbal balik yang tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi. Banyak definisi komunikasi bersifat khas, mencerminkan paradigma atau perspektif yang digunakan para ahli komunikasi tersebut dalam mendekati fenomena komunikasi. Paradigma ilmiah (objektif, mekanistik, positivistik) yang penelaahannya berorientasi pada efek komunikasi tampak dominan, mengasumsikan komunikasi sebagai suatu proses linier atau proses sebab akibat, yang mencerminkan pengirim pesan atau yang biasa disebut komunikator/sumber/pengirim/enkoder (yang aktif) untuk mengubah pengetahuan, sikap atau perilaku komunika/penerima pesan/sasaran/khalayak/dekoder (atau yang dalam wacana komunikasi di Indonesia sering disebut komunikan) yang pasif.

Penelitian difokuskan pada bentuk-bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan atau diperlihatkan oleh kecenderungan *personal trainer* dengan *member* dari pusat kebugaran Urban Gym Bandung tersebut. Komponen-komponen tersebut meliputi *openness, empathy, supportiveness, positiveness, dan equality*.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian pada konteks penelitian , maka masalah yang menjadi perhatian utama ialah ;

“Bagaimana komunikasi interpersonal antara *personal trainer* dengan *member* Urban Gym Bandung?”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan pada konteks penelitian diatas, maka peneliti membuat pertanyaan dari fokus kajian adalah:

1. Bagaimana Keterbukaan (*Openness*) yang dilakukan *personal trainer* terhadap *member* Urban Gym Bandung?
2. Bagaimana empati (*empathy*) yang dilakukan *personal trainer* terhadap *member* Urban Gym Bandung?
3. Bagaimana sikap mendukung (*supportiveness*) yang dilakukan *personal trainer* terhadap *member* Urban Gym Bandung?
4. Bagaimana sikap positif (*positiveness*) yang dilakukan *personal trainer* terhadap *member* Urban Gym Bandung?
5. Bagaimana kesetaraan (*equality*) yang dilakukan *personal trainer* terhadap *member* Urban Gym Bandung?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Ingin memberikan gambaran kegiatan komunikasi interpersonal dalam suatu sesi latihan antara *personal trainer* dengan *member* Urban Gym Bandung.
2. Ingin memaparkan dan memberikan gambaran dari efektifitas komunikasi interpersonal antara *personal trainer* dengan *member* Urban Gym Bandung.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat serta nilai guna bagi pengembangan ilmu pada umumnya ilmu komunikasi khususnya kajian komunikasi interpersonal. Maka dari itu, kegunaan secara umum dapat dibedakan menjadi:

1.3.2.1 Kegunaan Teoretis

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya wacana kajian Ilmu Komunikasi tentang komunikasi interpersonal pada interaksi antara *personal trainer* dengan *member* Urban Gym Bandung.
2. Penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan bidang kajian komunikasi interpersonal studi kasus komunikasi interpersonal antara *personal trainer* dengan *member* Urban Gym Bandung.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk sumbangan pemikiran dalam menyikapi studi kasus komunikasi interpersonal antara *personal trainer* dengan *member* Urban Gym Bandung.
2. Sebagai pengetahuan baru bagi masyarakat umumnya untuk mengetahui efektifitas komunikasi interpersonal antara *personal trainer* dengan *member* Urban Gym Bandung.
3. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antara *personal trainer* dengan *member* lainnya.